BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita adalah anak-anak yang berumur 0-60 bulan. Tumbuh kembang pada balita yang optimal, perlu dipertimbangkan dengan gizi yang tepat, karena jika gizi tidak sesuai dengan kebutuhannya maka masa emas akan mempersulit tumbuh kembang anak usia dini (Azrimaidaliza et al., 2019) . Salah satu proses akumulatif dari kurangnya gizi jangka panjang adalah *Stunting* (Dhilon & Harahap, 2022)

Menurt Arsyati (2019) *Stunting* adalah salah satu bentuk kekurangan gizi kronis dimana seorang anak menderita kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama, mengakibatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan seperti lebih pendek atau lebih pendek (kerdil). Pengukuran menggunakan Standar antropometri untuk evaluasi status gizi anak sebagai nilai ambang batas (Z-Score) pada status gizi Balita dengan *Stunting* dapat dihitung berdasarkan indeks PB/U atau TB/U(Rahmadhita, 2020)

Saputri & Tumangger (2019) menyatakan bahwa dari 83,6 juta anak mengalami stunting di bawah usia 5 tahun di Asia, Asia Tengah memiliki persentase terendah (0,9%) dan Asia Selatan memiliki proporsi tertinggi (58,7%).. Menurut Rahmadhita (2020) pada tahun 2015, 36,4% anak balita di Indonesia mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 8,8 juta anak di bawah usia lima tahun menderita masalah gizi, atau lebih dari sepertiganya. Indonesia memiliki tingkat balita *stunting* di bawah usia lima tahun di Asia Tenggara tertinggi kedua , hanya tertinggal dari Laos yaitu sebesar 43,8%.

Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2017, 26,6% balita mengalami *stunting*. Terdapat katagori sangat pendek yaitu 9,8% dan katagori pendek yaitu 19,8%. Berdasarkan data tahun 2022, angka kejadian *Stunting* di Kota Blitar mencapai 5,8 persen. Menurut Data Gizi LB3, jumlah *stunting* di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar adalah 7,6% tahun 2020, kemudian tahun 2021 7,16% dan 7,16% tahun 2022 kasus *stunting* pertumbuhan tercatat pada balita .

Strategi gizi dan non gizi dapat digunakan sebagai upaya pencegahan *stunting,* dengan penekanan pada peningkatan kesehatan gizi wanita usia subur, seperti remaja, pengantin baru, ibu hamil, dan ibu nifas (Fatmawati et al., 2020) . Pengetahuan ibu merupakan sesuatu yang dapat diubah melalui program pendidikan kesehatan dan penyebaran informasi. Program tersebut meliputi informasi dan pelatihan pemilihan makanan bergizi sejak awal kehamilan, pemberian ASI pada bayi sampai 6 bulan, dukungan ASI dengan MP-ASI yang sehat, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, pencegahan stunting pada bayi, kebersihan lingkungan, dan penggunaan fasilitas kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita untuk mencegah terjadinya *Stunting*.

Peneliti mewawancarai lima ibu berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan bersama kader Posyandu. Dimana 5 ibu merupakan anggota posyandu mayang pos 9 di Kelurahan Sukorejo. Hasil Wawancara tersebut yaitu sebanyak 3 dari 5 orang ibu belum mengerti upaya pencegahan *stunting* . Berdasarkan uraian di atas, *stunting* harus ditangani sejak dini sebab terdapat orang tua terutama ibu yang belum memahami *stunting*. Dengan adanya "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita" diharapkan penelitian ini dapat mengedukasi ibu tentang *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Upaya Pencegahan *Stunting* terhadap Balita .

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu mengenai upaya pencegahan *stunting* terhadap balita.

1.4 Manfaat Penelitan

1.4.1 Manfaat Bagi Layanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga medis untuk mencegah atau mengurangi angka *stunting* serta memberikan pelayanan kesehatan yang baik .

1.4.2 Manfaat bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *Stunting* .

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah di perkuliahan , menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian.

1.4.4 Manfaat Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya tentang upaya pencegahan *Stunting*